



KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 6 No. 1 Hal. 101-107

<https://siducat.org/index.php/kenduri>

e_ISSN : 2776-9186

Pelatihan Pembuatan Bunga dari Kawat Bulu sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM dalam Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar

Helda Susianti^{1*}, Dora Palupi², Yus Dwi Yanti³, Mahmudin⁴, Muhamad Galy Njoman Ari Pribowo⁵, Better Swengky⁶, Amanda Saputri⁷

^{1, 2, 3, 4, 7} Program Studi Pertanian Presisi, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

⁵ Program Studi Bisnis Digital, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

⁶ Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

e-mail corespondensi*: helda@polman-babel.ac.id

History Artikel	Abstract
Received: 26 January 2026 Revised: 10 February 2026 Accepted: 26 March 2026	Arts and crafts learning in elementary schools (ES) is often considered less interesting due to the minimal use of interactive learning media, resulting in low student interest and understanding. This community service program aims to improve the quality of arts learning and student skills through training in making flowers from wire feathers as a creative and applicable medium. The method used is a participatory approach through socialization, demonstrations, direct practice, and mentoring for teachers. This activity was carried out from November - December 2025. The results of the activity showed an increase in student creativity, skills, and interest in learning. In addition, this provided innovation in developing interesting and contextual learning media. This activity also instilled the value of sustainability by utilizing simple, environmentally friendly materials. Overall, this community service had a positive impact in creating more interactive, enjoyable, and meaningful arts learning for students elementary schools (ES).
Keyword Arts and crafts learning, Wire feathers, Student creativity, Innovative learning media, Elementary School (ED)	

To cite this article: Susianti, H., Palupi, D., Yanti, Y. D., Mahmudin, M., Pribowo, M. G. N. A., Swengky, B., & Saputri, A. (2026). *Pelatihan Pembuatan Bunga dari Kawat Bulu sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM dalam Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar*. *Kenduri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 6(1) 2026, Hal: 101-107. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v6i1.xxxx>

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang, penting bagi dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Pada era saat ini cenderung lebih banyak terpapar permainan modern berbasis teknologi dibandingkan aktivitas kreatif yang melibatkan keterampilan manual, akibatnya minat terhadap kegiatan kerajinan tangan semakin berkurang (Safitri, 2022). Salah satu aspek yang semakin mendapat perhatian merupakan pengembangan keterampilan kewirausahaan berbasis kreativitas, yang merupakan kompetensi esensial bagi para pelajar (Rusmana, 2020). Melalui kewirausahaan, peserta didik tidak hanya didorong untuk menghasilkan ide-ide inovatif, tetapi juga dilatih dalam berpikir kreatif, berani mengambil risiko secara terukur, dan mampu bertindak mandiri dan adaptif dalam berbagai situasi yang dihadapi (Nuraeni, 2022). Keterampilan ini, apabila dikembangkan dengan tepat, dapat memberikan peluang usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberi dampak positif pada perkembangan keterampilan hidup dan sosial.

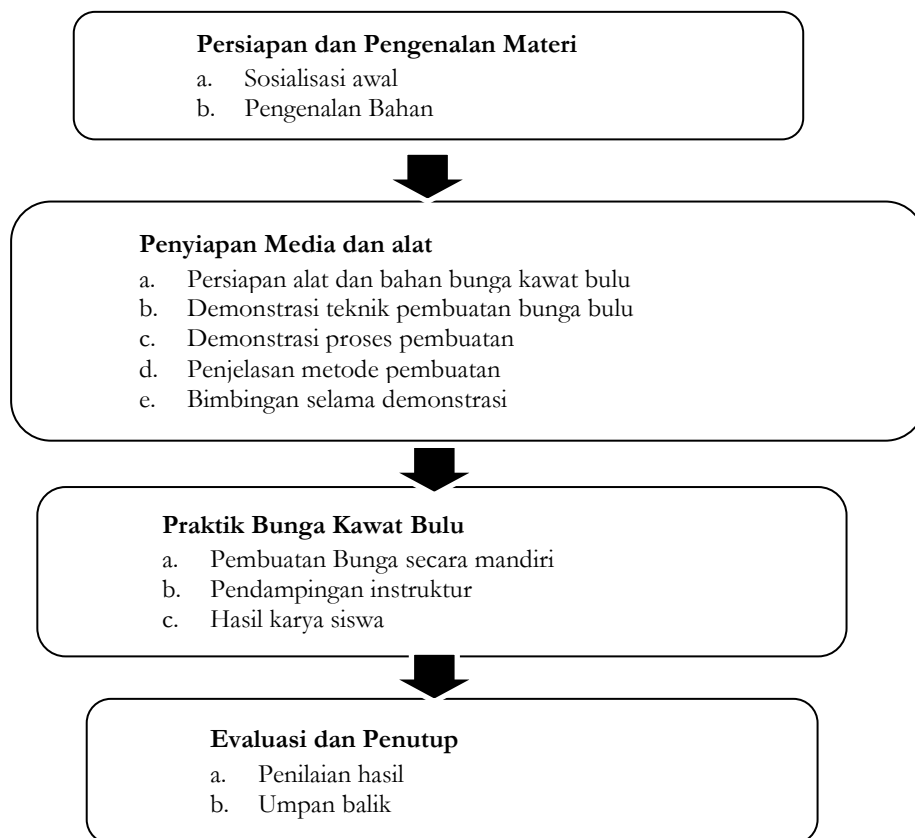
Salah satu bentuk keterampilan yang sangat relevan untuk dikembangkan adalah kreativitas dan keterampilan tangan (Hunger et al., 2003); (Izzah dan Ansori, 2021). Dengan pembuatan kerajinan tangan, seperti bunga kawat bulu yang dibuat dengan tangan dari kawat lentur dan bulu sintetis, memiliki nilai estetika yang tinggi, serta berpotensi untuk dijadikan produk dengan nilai ekonomi yang signifikan (Sahroni et al, 2024). Dengan adanya kerajinan tangan pembuatan bunga bulu ini tidak hanya sebagai hiasan ruangan, tetapi juga sebagai hadiah atau suvenir yang memiliki potensi pasar yang luas.

Mengingat pentingnya pengembangan keterampilan praktis tersebut, dengan menyelenggarakan pelatihan pembuatan bunga kawat bulu bagi siswa sekolah dasar (SD). Penerapan kerajinan tangan dalam pembelajaran sains di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga membuka kesempatan bagi anak untuk belajar secara kreatif yang melibatkan berbagai aspek seperti estetika, teknik dasar dan pemahaman tentang sains di balik proses pembuatan produk kerajinan. Selain itu, hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sejak usia dini melalui pendidikan berbasis keterampilan yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pelatihan ini, diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran sains di sekolah dasar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aplikatif bagi para siswa, yang nantinya dapat mendorong mereka untuk memiliki kreativitas dan keterampilan kewirausahaan di masa depan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan pelatihan pembuatan bunga kawat bulu yang mudah dipahami, dan mengeksplorasi bagaimana inovasi dalam produk kerajinan tangan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa.

METODE

Pelaksanaan pelatihan pembuatan bunga kawat bulu sebagai media pembelajaran sains di Sekolah Dasar (SD) dirancang melalui tahapan yang sistematis dan aplikatif. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kreatif. Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *participatory action* melalui pelatihan dan pendampingan langsung kepada siswa, mahasiswa dan dosen. Tahapan kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran seni keterampilan di SD Negeri 28 Sungailiat yang masih cenderung kurang interaktif dan minim penggunaan media pembelajaran kreatif. Selanjutnya dilakukan sosialisasi program guna menjelaskan tujuan, manfaat, serta alur pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan bunga dari kawat bulu. Pada tahap ini, tim juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan.

Tahap berikutnya adalah persiapan materi dan media pelatihan yang mencakup pengenalan bahan (kawat lentur dan bulu sintetis), alat pendukung, teknik dasar pembuatan, serta penguatan konsep keterampilan yang dikaitkan dengan pembelajaran sains dan pengembangan kreativitas siswa. Pelatihan dilaksanakan secara interaktif melalui metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur untuk memperlihatkan teknik dasar, seperti melilit kawat, membentuk kelopak, serta menyusun bulu sintetis menjadi bunga yang estetik.

Selanjutnya, siswa melakukan praktik mandiri dengan pendampingan intensif dari tim pelaksana agar setiap tahapan dapat diikuti dengan baik dan menghasilkan karya yang optimal. Guru juga dilibatkan secara aktif untuk memahami proses dan strategi integrasi kegiatan kerajinan ini ke dalam pembelajaran di kelas. Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan, meliputi penguatan kreativitas, pemanfaatan bahan sederhana dan ramah lingkungan, serta pengembangan media pembelajaran berbasis praktik.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh berdasarkan partisipasi dan keaktifan siswa selama kegiatan, serta kualitas hasil karya berupa bunga dari kawat bulu. Selain itu, evaluasi juga mencakup peningkatan kreativitas, keterampilan motorik, dan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. Dengan metode ini, diharapkan tercipta pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, kontekstual, serta mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, tim PKM melaksanakan koordinasi dengan guru dan Kepala Sekolah SD Negeri 28 Sungailiat sebelum pelaksanaan pelatihan kerajinan tangan pembuatan bunga dari kawat bulu. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait tujuan dan alur pelatihan, menentukan waktu pelaksanaan, serta memastikan kesiapan sarana, prasarana, dan peserta. Koordinasi ini diharapkan seluruh pihak yang terlibat dapat memahami peran masing-masing sehingga kegiatan pelatihan dapat berlangsung secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Koordinasi ini dilakukan juga untuk memastikan terjalannya kerja sama yang efektif antara Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung dan SD Negeri 28 Sungailiat. Kegiatan koordinasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 30 November 2025



Gambar 2. Kegiatan Koordinasi Tim PKM dengan Guru SD Negeri 28 Sungailiat

Pelatihan dengan tema “Pelatihan Pembuatan Bunga dari Kawat Bulu sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM dalam Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar (SD)” dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2025. Dalam penyampaian materi dilakukan di ruang kelas kepada siswa perempuan kelas 5 dan 6 yang terdiri dari 30 siswa. Pelatihan ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang pembuatan bunga dari kawat bulu, dengan penjelasan cara dan bahan yang dibutuhkan. Tim pengabdian menyampaikan pelatihan dengan menggunakan materi ajar yang disusun secara sederhana dan mudah dipahami oleh siswa SD. Selain itu, pemateri juga memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai strategi untuk mendorong keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi dua arah antara pemateri dan siswa SD. Kegiatan pelatihan diikuti oleh siswa dengan tingkat antusiasme yang tinggi, yang tercermin dari keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Partisipasi aktif tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar siswa (Susianti et al., 2025).

Selain itu, pemateri turut memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai upaya mendorong keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pelatihan diikuti oleh siswa dengan antusiasme yang tinggi, yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam mengajukan serta menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran



Gambar 3. Sosialisasi Pembuatan Bunga dari Kawat Bulu.

Dalam kegiatan praktik ini, pelaksanaan dilakukan pada tanggal 05 Desember 2025 yang diikuti oleh 30 siswa perempuan kelas 5 dan 6. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan alat dan bahan yang meliputi kawat bulu warna-warni, gunting, lem tembak, kawat perak sebagai batang, pita untuk pembungkus batang dan tangkai, serta vas bunga sebagai media hasil karya. Selanjutnya, pada tahap persiapan media dan pembelajaran, siswa diberikan penjelasan oleh tim PkM mengenai langkah-langkah pembuatan bunga dari kawat bulu secara sistematis. Tim PkM juga menekankan pentingnya ketelitian, kesabaran, dan kerapian dalam proses pembuatan kerajinan tangan agar menghasilkan produk yang estetik dan bernilai. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami prosedur kerja dengan baik sebelum memasuki tahap praktik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan memberikan hasil yang optimal.



Gambar 4. Persiapan alat dan bahan bunga kawat bulu

Dalam kegiatan pembuatan bunga, siswa diberi penjelasan mengenai cara menggulung kawat bulu untuk membuat kelopak bunga, daun dan batangnya. Setelah masing-masing siswa menerima bahan dan alat, mereka mulai membuat bunga dengan instruksi dari tim PkM. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berkreasi dengan pilihan warna yang berbeda. Setelah selesai membuat bunga, siswa diberi kesempatan untuk memamerkan hasil karyanya. Hasil karya siswa dievaluasi untuk melihat tingkat keterampilan dan kreativitas yang ditunjukkan dalam membuat bunga.



Gambar 5. Tahapan Pembuatan Bunga dari Kawat Bulu sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Siswa Sekolah Dasar



Gambar 6. Proses pembuatan bunga dari kawat bulu sebagai media pembelajaran keterampilan siswa Sekolah Dasar.



Gambar 7. Hasil karya kreatif siswa Sekolah Dasar berupa bunga hias dari kawat bulu



Gambar 8. Foto bersama siswa dengan hasil karya bunga dari kawat bulu

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2025 sebagai bagian dari tahap akhir pelaksanaan program. Kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat secara langsung hasil kerajinan tangan yang telah dibuat oleh siswa dan mengevaluasi pemahaman mereka terhadap teknik dan materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan kerajinan tangan berupa pembuatan bunga dari kawat bulu sebagai media pembelajaran seni keterampilan di Sekolah Dasar (SD), diperoleh beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan, meliputi: (1) dukungan pihak sekolah yang menyambut baik kehadiran tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) serta memfasilitasi proses koordinasi dalam tahap persiapan dan pelaksanaan kegiatan; (2) partisipasi aktif guru yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendukung jalannya kegiatan maka proses sosialisasi dan pelatihan dapat berlangsung secara efektif dan lancar; (3) materi dan bentuk kegiatan yang menarik serta relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa; serta (4) komitmen dan antusiasme guru dalam mengoordinasikan kegiatan, yang didukung oleh minat terhadap aktivitas kreatif, sehingga guru SD Negeri 28 Sungailiat mampu melakukan monitoring baik selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan PkM selesai. Dengan kerajinan tangan ini tidak hanya mengajarkan siswa keterampilan dalam membuat produk, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan ide-ide baru dan memodifikasi karya yang sudah ada. Dalam prosesnya, siswa diajak berpartisipasi secara aktif sehingga kreativitas mereka semakin

terrasah. Kegiatan ini mampu meningkatkan daya cipta peserta didik karena membantu mereka lebih fokus pada objek yang diamati. Selain itu, sifatnya yang menarik membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk terlibat dalam pembuatan kerajinan tersebut (Tarisa et al., 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan bunga dari kawat bulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan keterampilan motorik siswa sekolah dasar. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan aktivitas bermakna. Selain itu, integrasi kerajinan tangan dalam pembelajaran juga memperkuat konsep *learning by doing*, di mana siswa-siswa SD lebih mudah memahami materi melalui praktik dibandingkan hanya melalui penjelasan teoritis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Sekolah Dasar Negeri 28 Sungailiat Bangka, guru, dan siswa yang telah mendukung serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada tim pelaksana PkM atas kerja sama yang baik sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat.

REFERENSI

- Ardana, I. K., Sudiarta, I. N., & Setiawan, I. M. (2020). Inovasi Produk Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 50–60.
- Astuti, R. P. F., Tirtanawati, M. R., Ermawati, S., Hidayat, T., & Rika, N. (2022). Pembuatan berkakas (bunga dari kantong plastik bekas) untuk meningkatkan kreativitas kerajinan pada kader PKK Desa Kedaton Kecamatan Kapas Bojonegoro. *Jurnal Padi (Pengabdian MAsyarakat Dosen Indonesia)*, 5(1), 11-17.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. (2003). *Strategis Manajemen*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Hutapea, R., & Siahaan, E. (2021). Pemberdayaan Mahasiswa melalui Kegiatan Wirausaha Kreatif. *Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Kegiatan Wirausaha Kreatif*, 4(1), 22–29.
- Izzah, W., & Ansori, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Kain Perca Dan Kain Flannel Guna Meningkatkan Kreativitas Anak Tpq Miftahul Huda Jatisari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(3), 175–191.
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha: Pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38-53
- Putri, A. R., & Nugroho, S. D. (2023). Implementasi MBKM dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(2), 90–100.
- Rusmana, D. (2020). Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 pada Pendidikan Kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik SMK. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 17-32.
- Safitri, S. T. (2022). Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Boy-Boyan. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 13(2), 69–74.
- Sahroni, A., Maulida, R., & Setiawan, A. (2024). Pelatihan seni kerajinan sebagai media pengembangan kreativitas dan karakter wirausaha. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 12–21. <https://doi.org/10.1234/jppm.v7i1.2024>
- Susianti, H., Palupi, D., Siahaan, L., Yanti, Y. D., & Ningsih, R. M. (2025). Sosialisasi dan Pelatihan Hidroponik Sederhana Untuk Pembelajaran Sains di SMA Negeri 1 Pemali. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 7(1), 80-92.
- Tarisa, L. N., Ravelia, S. C., Raviqi, S. P. A., Dewi, A., & Erlangga, I. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa SD Melalui Proyek Kerajinan Tangan Pada Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 4(1), 324-329.
- Zallyanti, M. N. R., & Kusumastuti, A. D. (2025). Pelatihan Pembuatan Bunga Kawat Bulu dengan Inovasi Mutiara dan Lampu LED Bagi Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 2(2), 01-11.